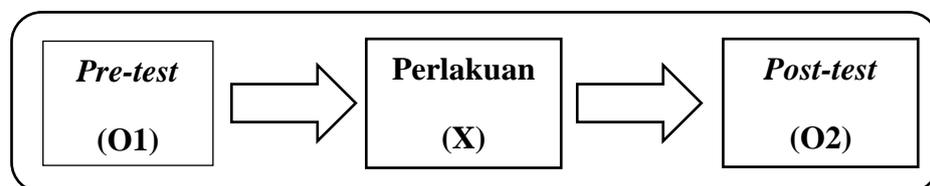


### BAB 3

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan berbentuk *One-group PreTest-Post Test Design* yang berarti bahwa dalam penelitian eksperimen ini belum sepenuhnya eksperimen karena masih adanya variable luar yang ikut mempengaruhi variabel bebas yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi awal berupa *Pre-test*. Kemudian diberikan perlakuan dalam bentuk Edukasi Seksual dengan media audiovisual yang bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan sasaran. Setelah dilakukannya intervensi, sasaran diberikan *Post-test* sebagai observasi terakhir untuk menentukan pengaruh intervensi terhadap sasaran. Dengan adanya *Pre-test* dan *Post-test* hasil pengaruh intervensi dapat di ukur dengan akurat karena test tersebut dapat digunakan sebagai perbandingan antara pengetahuan awal sasaran dan pengetahuan sasaran setelah diberikan intervensi dalam bentuk edukasi seksual. Design Penelitian dapat dilihat dari bentuk rancangan berikut.



Gambar 3 1 Design Penelitian

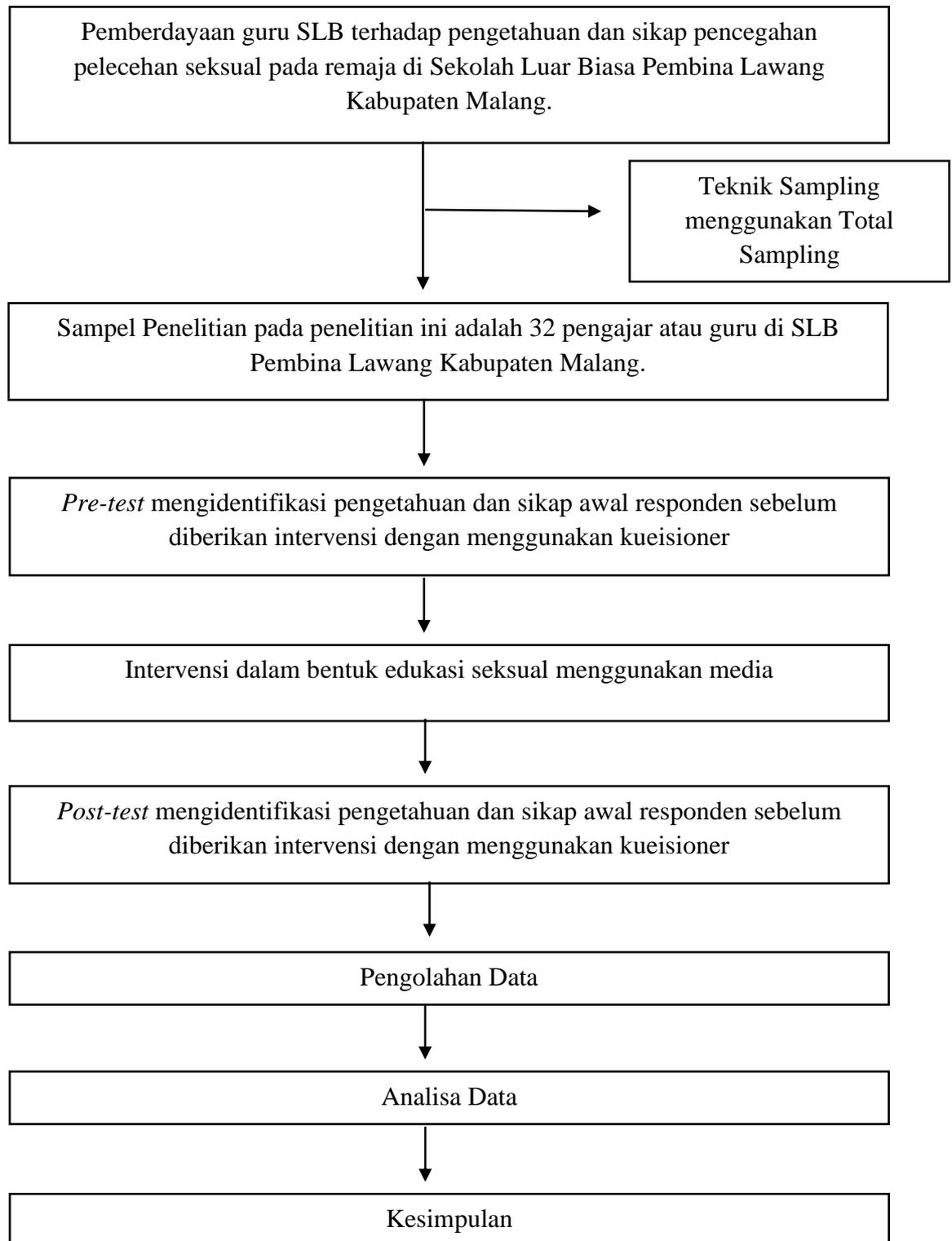
**Keterangan :**

O1: Tes Awal (*Pre-test*)

X : Perlakuan

O2: *Post-test*

## B. Kerangka Operasional



Gambar 3 2 Kerangka Operasional

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pengajar di SLB Pembina Lawang Kabupaten Malang.

#### **2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pengajar di SLB Pembina Lawang Kabupaten Malang karena teknik sampling yang digunakan adalah Total Sampling.

#### **3. Teknik Sampling**

Teknik Sampling yang diambil dalam penelitian ini adalah Total Sampling yang berarti pengambilan sampel melibatkan seluruh jumlah populasi. Alasan peneliti menggunakan teknik total sampling adalah karena menurut (Sugiyono, 2017) jumlah populasi yang kurang dari 100 dapat dijadikan sampel penelitian semua. Dalam penelitian ini sampel yang diambil ada 32 pengajar.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian memiliki beberapa bentuk, namun didalam penelitian ini peneliti hanya meneliti 2 variabel yaitu :

- a) Variabel Independen / Variabel Bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independent yang ditetapkan adalah Pemberdayaan guru dalam mencegah pelecehan seksual pada remaja disabilitas.
- b) Variabel Dependen / Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen yaitu Pengetahuan dan Sikap Guru di SLB Pembina Lawang Kabupaten Malang.

## E. Definisi Operasional

**Tabel 3 1** Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Parameter	Hasil Ukur	Skala
1	Variabel Independen: Pemberdayaan guru dengan menggunakan media audiovisual dan modul pemberdayaan	Memberikan informasi tentang pencegahan pelecehan seksual kepada guru melalui pelatihan atau pendidikan seksual yang bertujuan agar remaja dapat meningkatkan pemahaman mengenai dirinya, menjaga diri dengan baik, dan mengembangkan tanggung jawab seksual, dengan menggunakan media audiovisual dalam bentuk video interaktif yang disertai dengan modul pemberdayaan guna membantu guru dalam melakukan edukasi pada siswa SLB.	-	-	-	-
2	Variabel Dependen: Pengetahuan Guru Sekolah Luar Biasa	Kemampuan kognitif responden (C1,C2,C3) dalam menjawab pertanyaan tentang materi yang telah diberikan (Edukasi Pencegahan Pelecehan Seksual) yang dilihat dari hasil jawaban kuisisioner dengan jawaban benar-salah.	Kuisisioner berupa soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	Responden mengisi semua soal yang telah peneliti berikan sesuai kemampuan yang dimiliki.	Skor jawaban: Benar, skor: 1 Salah, skor: 0 Kategori Data: Baik = 76% -100% Cukup = 75% - 56% Kurang = < 56%	Ordinal
	Variabel Dependen: Sikap Guru Sekolah Luar Biasa	Kemampuan evaluatif responden (kognitif, afektif, Konatif) dalam merespon pertanyaan mengenai edukasi pencegahan pelecehan seksual yang telah diberikan.	Kuisisioner dengan Skala Likert	Responden mengisi semua soal yang telah peneliti berikan.	Skor jawaban: Favorable, skor: 4 = Sangat Setuju (SS) 3 = Setuju (S) 2 = Tidak Setuju (TS) 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) Unfavorable, skor: 1 = Sangat Setuju (SS) 2 = Setuju (S) 3 = Tidak Setuju (TS) 4 = Sangat Tidak Setuju (STS) Kategori Data; a. Sikap mendukung: $T > 50$ b. Sikap tidak mendukung: $T \leq 50$	Ordinal

## **F. Waktu dan Tempat**

Penelitian dilakukan di SLB Pembina Lawang Kabupaten Malang. Waktu pelaksanaan dilakukan mulai dari penyusunan proposal pada Agustus 2023 hingga tahap sidang hasil dan pelaporan pada Juni 2024.

## **G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah mencakup data kuantitatif yang diperoleh dari:

#### **a. Data Primer:**

Data yang dapat diambil secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data primer yang didapat berasal dari Observasi keadaan di tempat penelitian dan hasil dari *pre-test* dan *post-test* sasaran pada saat kegiatan dilakukan.

#### **b. Data Sekunder:**

Data yang dapat diambil dari penelitian / teori yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder yang didapat peneliti dapat berasal dari jurnal-jurnal yang ada dan data pada website resmi naungan kementerian kesehatan.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

#### **a. Observasi merupakan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung**

maupun tidak langsung. Pada penelitian ini penulis menggunakan pengamatan secara langsung guna memantau keaktifan responden pada saat kegiatan intervensi berupa edukasi pencegahan pelecehan seksual di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Lawang Kabupaten Malang.

b. Kuisiner Metode angket atau kuesioner adalah rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data, kuesioner disebarakan kepada responden sehingga responden menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk kepentingan penelitian. Pada penelitian ini penulis menyusun pertanyaan tertulis dengan bentuk angket tertutup yaitu menggunakan pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban sehingga responden memilih jawaban yang dikehendaki. Kuisiner pada penelitian ini dikonsepskan sebagai *PreTest* dan *Post Test* agar penulis dapat mengukur pengaruh dari sebelum diberi edukasi dan setelah diberi edukasi. Pada penelitian ini, test yang digunakan mempunyai soal yang sama agar dapat benar-benar terhitung pengaruh edukasi yang telah diberikan.

c. Kuisiner Skala Likert

Skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena yang sedang terjadi. Skala likert dapat digunakan untuk melengkapi kuisiner dengan bentuk penilaian Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

## **H. Alat Ukur**

### **1. Instrumen**

#### **a. Kuesioner Pengetahuan**

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang bersifat tertutup, dimana kuesioner dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan, untuk setiap jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan untuk jawaban yang salah diberi skor 0.

#### **b. Kuesioner Sikap**

Dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner skala likert yang bersifat tertutup, dimana kuesioner terdiri atas 15 pernyataan *favorable* dan *Unfavorable* dengan bentuk penilaian sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses untuk mengolah data yang diperlukan untuk mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu masalah. Proses analisis data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistic Product dan Service Solutions*). Dalam penelitian ini, terdapat dua teknik Analisa yang digunakan yaitu:

## 1. Analisis Univariat

Merupakan teknik analisis data terhadap suatu variabel. Teknik analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisa adalah variabel pengetahuan dan sikap guru terhadap upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja disabilitas.

Pengetahuan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi hasil pencapaian

N = Total seluruh frekuensi

Sikap:

$$\text{Skor T} = 50 + 10 \left\{ \frac{x - \bar{x}}{sd} \right\}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai Rata-rata Kelompok

$x$  = Skor Responden

$sd$  = Standar Deviasi

## 2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara 2 variabel. Dalam penelitian ini, uji bivariat digunakan untuk menguji pengetahuan dan sikap guru terhadap upaya pencegahan pelecehan seksual sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada penelitian ini, menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* untuk membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

## J. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) uji validitas merupakan data yang dilaporkan oleh peneliti yang didapatkan langsung pada saat penelitian kepada subyek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkap tujuan dari kuisisioner tersebut dengan penilaian apabila pada setiap pertanyaan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) maka instrument itu dianggap valid dan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka instrument dianggap tidak valid. Pada uji validitas, responden tidak dilibatkan, melainkan peneliti harus mencari responden lain yang memiliki karakteristik yang sama untuk mengukur kevaliditasan Instrumen yang ada. Dalam penelitian ini, penulis mengambil responden guru Sekolah Luar Biasa yang memiliki kriteria yang sama.

Tabel 3 2 Hasil Uji Validitas Kuisisioner

Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keputusan
Pengetahuan	1	0,922	0,361	Valid
	2	0,523	0,361	Valid
	3	0,922	0,361	Valid
	4	0,922	0,361	Valid
	5	0,654	0,361	Valid
	6	0,660	0,361	Valid
	7	0,922	0,361	Valid
	8	0,922	0,361	Valid
	9	0,922	0,361	Valid
	10	0,442	0,361	Valid
Sikap	11	0,420	0,361	Valid
	12	0,819	0,361	Valid
	13	0,712	0,361	Valid
	14	0,533	0,361	Valid

15	0,713	0,361	Valid
16	0,450	0,361	Valid
17	0,680	0,361	Valid
18	0,492	0,361	Valid
19	0,496	0,361	Valid
20	0,819	0,361	Valid
21	0,819	0,361	Valid
22	0,736	0,361	Valid
23	0,529	0,361	Valid
24	0,738	0,361	Valid
25	0,746	0,361	Valid

Dapat dilihat dari tabel 3.2, hasil dari uji validitas pada penelitian ini adalah nilai R Hitung > R Tabel yang berarti instrumen atau kuisioner yang digunakan sebagai alat ukur perubahan sikap dan pengetahuan responden bersifat “Valid” dan dapat digunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Cronbach’s alpha yang besarnya antara 0,50 – 0,60 untuk melakukan uji reliabilitas dan peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reliabilitasnya dengan kriteria seperti:

- a) Jika nilai cronbach’s alpha  $\alpha > 0,60$  maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya.
- b) Jika nilai cronbach’s alpha  $\alpha < 0,60$  maka instrument yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

Rumus Cronbach's alpha:

$$r_1 = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas Instrument

$Si$  = Jumlah Varian Skor tiap tiap item

$K$  = Banyak butir soal

$St$  = Varian Total

Pada uji reliabilitas responden tidak dilibatkan, melainkan peneliti harus mencari responden lain yang memiliki karakteristik yang sama untuk mengukur reliabilitas Instrumen yang ada. Dalam penelitian ini, penulis mengambil responden guru Sekolah Luar Biasa Islam Yasindo Malang yang memiliki kriteria yang sama.

Tabel 3 3 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	N Item	Keputusan
Pengetahuan	0,849	10	Reliabel
Sikap	0,833	15	Reliabel

Dapat dilihat dari tabel 3.3, hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini adalah nilai Cronbach Alpha > 0,60 yaitu 0,849 untuk variabel pengetahuan dan 0,833 untuk variabel sikap yang berarti instrumen yang digunakan bersifat "Reliabel" sebagai alat ukur perubahan sikap dan pengetahuan responden.

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk Test. Menurut ketentuan yang ada pada Shapiro & Wilk (1965) pedoman keputusan apabila nilai Signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai Signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Uji Normalitas

Variabel	Sebelum	Sesudah	Keputusan
Pengetahuan	0,000	0,000	Tidak Normal
Sikap	0,165	0,000	Tidak Normal

Dapat dilihat dari hasil pada tabel 3.4, nilai signifikansi pada distribusi data ini adalah  $\leq 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sehingga uji statistik yang digunakan dalam analisis bivariat adalah uji statistik non parametrik seperti Uji Wilcoxon yang digunakan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post test* responden pada saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

### K. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian disesuaikan dengan 7 proses pemberdayaan masyarakat yang ada yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah menentukan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan data kasus yang ada dan jumlah guru yang memadai untuk keperluan penelitian. Peneliti menentukan SLB Pembina Lawang sebagai sekolah yang cocok untuk penelitian karena sesuai dengan aspek yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan penelitian ini sudah

mendapatkan izin secara resmi dari pihak Sekolah Luar Biasa Pembina Lawang Kabupaten Malang.

## 2. Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara singkat pada 2 dua guru yang berada di SLB Pembina Lawang. Melalui pertanyaan-pertanyaan dan diskusi yang didapat peneliti pada saat wawancara ditemukan bahwa guru dan murid beberapa sudah pernah mendapatkan edukasi pencegahan seksual namun tidak menggunakan media sehingga informasi yang sudah diberikan tidak dapat terserap dengan baik oleh para responden. Melalui wawancara singkat peneliti juga mengetahui mengenai jenis disabilitas para murid sehingga peneliti dapat menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

## 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap perencanaan alternatif program, peneliti berdiskusi mengenai konsep pemberdayaan pencegahan pelecehan seksual pada ketua kesiswaan dan kepala sekolah guna menyelesaikan masalah banyaknya remaja disabilitas yang dilecehkan di Kabupaten Malang. Peneliti mengajukan sebuah program pemberdayaan berbentuk edukasi pencegahan pelecehan seksual dengan bantuan media video interaktif yang menarik dan mudah dipahami melalui bantuan guru SLB. Kepala sekolah dan perwakilan guru setuju dengan usulan peneliti karena media yang ditawarkan sudah sesuai dengan karakteristik siswa SLB Pembina Lawang dan menarik sehingga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar. Pihak sekolah juga

setuju untuk melakukan pelatihan menggunakan video interaktif yang diberikan peneliti untuk membantu menunjang pemberian edukasi pencegahan pelecehan seksual pada siswa nantinya.

#### 4. Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini peneliti bertugas sebagai petugas tenaga pemberdayaan masyarakat, penyelenggara dan penyandang dana. Sehingga peneliti tidak menggunakan proposal pengadaan dana untuk pelaksanaan pemberdayaan pencegahan pelecehan seksual ini.

#### 5. Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan di ruang aula SLB Pembina Lawang yang dihadiri oleh kepala sekolah dan 32 guru. Kegiatan yang dilakukan adalah edukasi dan pelatihan penggunaan media yang berlangsung selama 3 hari. Pada hari pertama di sesi pertama, kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada seluruh guru dan selanjutnya dilakukannya edukasi pencegahan pelecehan seksual kepada guru sebagai gambaran materi apa saja yang akan diberikan pada muridnya nanti. Kemudian pada sesi kedua dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pemberian edukasi dengan bantuan media video interaktif yang telah dibuat dan modul pemberian edukasi sebagai pedoman guru untuk memberikan edukasi pencegahan pelecehan seksual pada muridnya. Pada hari kedua, peneliti memberikan *post-test* sebagai alat untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan sikap guru setelah diberikan intervensi dan sebelum diberikan intervensi. Pada hari ketiga peneliti melakukan observasi

langsung pada saat proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam memberikan edukasi pada murid sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan oleh peneliti di pertemuan sebelumnya.

#### 6. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti melakukan proses pengawasan dengan menanyakan langsung kepada guru SLB Pembina Lawang tentang kendala yang didapatkan pada saat pengaplikasian pembelajaran pencegahan seksual dengan media yang diberikan dikelasnya. Perwakilan guru menyampaikan tidak ada masalah pada pemberian edukasi namun apabila untuk murid memainkan video interaktifnya sendiri masih terdapat kendala karena terbatasnya daya tangkap otak siswa sehingga memerlukan pendamping untuk menjelaskan kembali pertanyaan yang muncul pada video. Pengaplikasian oleh murid sendiri juga terkendala tidak banyaknya siswa yang memiliki gadget dirumahnya dan apabila ada gadget dirumahnya, orang tua juga sulit mendampingi anaknya karena kurangnya penguasaan teknologi.

#### 7. Tahap Terminasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pemutusan hubungan antara petugas pemberdayaan dengan guru. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi tentang media yang telah diberikan agar dapat bermanfaat untuk siswa dan guru semaksimal mungkin. Media yang telah diberikan akan digunakan secara resmi untuk pembelajaran pencegahan pelecehan seksual yang akan ada pada salah satu mata pelajaran yang akan disandingkan

dengan edukasi mengenai *bullying*. Keputusan yang dilakukan oleh pihak SLB Pembina Lawang ini sudah sangat bagus dan perlu dipertahankan untuk angkatan-angkatan berikutnya guna membuka pikiran siswa agar terus berhati-hati terhadap perilaku pelecehan seksual dan selalu menjaga tubuhnya.

## **L. Manajemen Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan alat berupa Komputer dengan langkah sebagai berikut :

#### a) Editing

Editing dilakukan untuk mengecek kelengkapan data identitas pengisi, dan pemeriksaan integritas data yang telah dikelompokkan untuk menghindari pengukuran yang salah.

#### b) Penilaian / Skoring

Memberikan nilai pada setiap jawaban yang telah di jawab oleh responden sesuai dengan kunci jawaban dan skoring yang telah ditetapkan.

#### c) Coding

Coding merupakan langkah pengkodean, mengubah data yang berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Data diurutkan dan dimasukkan pada table yang berguna untuk mempermudah analisis data yang diperoleh.

d) Tabulating

Pemasukan data kedalam table yang sudah disiapkan sesuai dengan kriteria data yang telah ditentukan.

## **M. Etika Penelitian**

Etika penelitian merupakan suatu pedoman etika yang diperlukan dalam kegiatan penelitian dengan melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, serta masyarakat yang akan mendapatkan dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian dalam penelitian ini diterbitkan oleh KEPK Polteknik Kesehatan Malang pada tanggal 28 Juni 2024 dengan nomor surat No.DP.04.03/F.XXI.31/0723/2024. Didalam penelitian tidak semua memiliki resiko, tetapi sebagai peneliti yang beretika penulis harus tetap menerapkan prinsip etika penelitian seperti :

### **1. *Respect for Person* (Menghargai Responden)**

Peneliti menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihannya sendiri. Oleh karena itu, peneliti mempertimbangkan hak-hak responden untuk mendapatkan informasi, diperlukan formulir persetujuan (*Informed Consent*) kepada responden untuk tetap menghargai responden.

### **2. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)**

*Informed consent* yaitu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. Sebelum pengambilan data diperlukan persetujuan dari subyek penelitian berupa lembar persetujuan yang diberikan sebelum penelitian dilakukan.

### **3. *Anonymity* (Tanpa Nama)**

Anonymity merupakan jaminan dari peneliti untuk menjaga kerahasiaan responden dengan menginisialkan nama pada informed consent dan kuesioner.

### **4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Confidentiality adalah peneliti menjaga semua kerahasiaan baik informasi maupun masalah-masalah yang diperoleh dari subjek penelitian. Semua informasi yang didapatkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti.

### **5. *Ethical Clearance* (Kelayakan Etik)**

Klirens etik merupakan suatu instrumen yang diberikan oleh komisi etik penelitian yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.